

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelatihan kerja, pengalaman kerja, kepuasan kerja serta kinerja pegawai pada Bank **bjb** Syariah.

3.1.1 Sejarah Singkat Bank bjb Syariah

Pendirian Bank **bjb** Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/ Unit Usaha Syariah oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank **bjb** Syariah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 (empat) yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Akta Pendirian Bank **bjb** Syariah terakhir diubah dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Lainnya nomor 080 tanggal 28 November 2018 yang dibuat dihadapan Notaris R. Tendy Suwarman, SH dan disahkan dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH-01.03-0280781.

Hingga saat ini Bank **bjb** Syariah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, kantor cabang pembantu 56 (lima puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta dan 49.630 (empat puluh sembilan ribu enam ratus tiga puluh) jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan bank **bjb** semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2010: 11-17) bahwa, peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada umumnya penelitian kuantitatif lebih menekankan pada keluasan informasi, (bukan kedalaman) sehingga metode ini cocok digunakan untuk populasi yang luas dengan variabel yang terbatas.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Supomo (2015: 26) menyatakan bahwa penelitian deskriptif (*Deskriptif Research*) merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari

suatu populasi. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Tipe penelitian ini umumnya berkaitan dengan opini (individu, kelompok atau organisasional), kejadian atau prosedur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini digunakan karena elemen-elemen populasinya relatif sedikit, selain itu metode survey ini lebih layak dilakukan karena penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami sebagai unsur-unsur yang menjadi dasar dari suatu penelitian ilmiah yang termuat dalam operasional variabel penelitian.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasioanal	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Pelatihan Kerja (X1)	Pelatihan didefinisikan sebagai proses dimana perubahan prilaku, pengetahuan dan motivasi pegawai dapat dicapai dalam rangka meningkatkan kompatibilitas antara karakteristik dan kemampuan pegawai dan persyaratan pekerjaan (Diabdan Alouni, 2015)	1. Materi pelatihan 2. Metode pelatihan 3. Kemampuan instruktur pelatihan 4. Peserta pelatihan 5. Suasana pelatihan 6. Evaluasi pelatihan (Komarudin , 2018)	<i>Ordinal</i>

Pengalaman Kerja (X ₂)	Pengalaman kerja adalah tingkat pemahaman seseorang atas pekerjaan yang diembannya (Amin, dkk, 2014:128)	1. Lama waktu/masa kerja 2. Tingkat pengetahuan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan (Basari Indra, 2014:7)	<i>Ordinal</i>
Kepuasan Kerja (X ₃)	Kepuasan kerja adalah suatu sikap seorang individu terhadap aspek-aspek pekerjaannya (Robbin, 2016)	1. Kepuasan dengan gaji 2. Kepuasan dengan promosi 3. Kepuasan dengan rekan kerja 4. Kepuasan dengan penyelia 5. Kepuasan dengan pekerjaan itu sendiri (Mas'ud Fuad (2014))	<i>Ordinal</i>
Kinerja pegawai (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh individu atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk mencapai tujuan organisasi (Dapu, 2015)	1. Kualitas kerja 2. Kuantitas Kerja 3. Kebutuhan Supervisi 4. Dampak Interpersonal (Fayyaz, 2014)	<i>Ordinal</i>

3.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Atau populasi adalah keseluruhan subjek yang dibatasi kriteria tertentu (Sugiyama, 2015 : 115).

Populasi menurut Sugiyono (2010: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian adalah pegawai Bank bjb Syariah di daerah Banten, Jawa Barat dan Jakarta yang berjumlah sebanyak 950 orang.

3.2.3.2 Sampel

Sampel yang diambil dengan menggunakan sampel random sampling , yaitu teknik penentuan sampel penelitian secara acak dan sengaja. jika jumlah populasinya besar, maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tepat pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin dari Sudjana (2016: 124), dengan uraian rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

d = Determinasi (0,157)

$$n = \frac{N}{N (d)^2 + 1}$$

$$n = \frac{950}{950 \times (0,157)^2 + 1} = 149,15 = 150 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian diperoleh sampel sebanyak 150 orang dari populasi pegawai sebanyak 950 orang, kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pegawai Bank **bjb** Syariah.

Sampel pengambilan dalam penelitian ini adalah di level Pemimpin KCP, *Supervisor* Operasional, dan *Funding Officer*.

3.2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang di gunakan terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data primer antara lain yaitu:

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian yang ditemukan di lapangan, dicatat sebagai data primer penelitian;
- b. Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian;
- c. Penggunaan kuesioner atau mengisi daftar pertanyaan yang disajikan peneliti kepada pegawai;
- d. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari Sumber Daya Insani (SDI) Kantor Pusat **bjb** Syariah.

3.2.4 Metode Analisis Data

3.2.4.1 Analisis Terhadap Kuesioner

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pertanyaan tertutup yang berskala normal. Setiap jenis responden dinilai sesuai arah pertanyaan berbentuk skala likert dengan komposisi nilai positif dan negatif dengan alternatif jawaban dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Skala Likert

Skor	Keterangan (Positif)
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Kurang Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Husein Umar (2013)

Penilaian respon tertinggi dengan skor rata-rata 5 (lima) dan skor penilaian terendah adalah 1 (satu) maka dapat ditentukan interval sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{4} = 0,80$$

3.2.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.2.4.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu alat ukur (Riduwan, 2014: 90). Teknik korelasi *Pearson Product Momment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2010: 38).

Jika instrumen itu valid, maka kriteria yang digunakan atau batas minimum suatu instrumen/ angket atau bahan tes dinyatakan valid atau dianggap memenuhi syarat, jika harga koefisien r hitung $\geq 0,300$ (Sudarmanto, 2010: 88). Untuk menguji validitas dari kuesioner, maka digunakan teknik korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi product moment

X = nilai dari jawaban kuesioner

Y = nilai dari total jawaban kuesioner

n = jumlah sampel

Dengan menggunakan derajat kebebasan $(n - 2)$ dan $\alpha = 0,05$ maka bila :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti kuesioner dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti kuesioner dinyatakan tidak valid

3.2.4.2.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan jika alat ukur telah dinyatakan valid. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data yang tidak bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Sudarmanto, 2010: 89).

Setelah itu untuk menguji reliabilitasnya menggunakan rumus Spearman Brwon, yaitu:

$$r_{xx} = \frac{2r}{1+r}$$

r_{xx} = koefisien reliabilitas

r = Koefisien korelasi *product moment*

$r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti kuesioner dinyatakan reliabel

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti kuesioner dinyatakan tidak *reliable*

3.2.4.3 Transformasi Data Ordinal ke Data Interval dengan *Method of Successive Interval* (MSI)

Skala pengukuran yang dipilih oleh peneliti berkaitan erat dengan teknik analisis data yang digunakan. Oleh karena itu setiap skala pengukuran yang tidak memenuhi syarat dilakukannya suatu teknik analisis tertentu, harus dirubah atau dikonversi ke dalam skala pengukuran yang sesuai dengan teknik analisis yang akan digunakan. Sementara itu tingkat pengukuran yang digunakan adalah ordinal atau likert yang diperoleh dari jawaban responden. Oleh karena analisis jalur mengisyaratkan skala pengukuran minimal interval, maka peneliti harus menaikkan tingkat pengukuran ordinal menjadi interval. Salah satu metode konversi data

yang sering digunakan oleh peneliti untuk menaikkan tingkat pengukuran ordinal ke interval adalah metode interval suksesif (*Method of Succesive Interval/ MSI*).

Metode interval suksesif (*Method of Successive Interval/ MSI*) adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Prosedur-prosedur statistik seperti regresi, korelasi, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Pada penelitian ini digunakan instrumen berupa kuesioner yang memiliki jawaban skala likert yaitu data ordinal. Data ordinal harus diubah dalam bentuk interval, sebab data ordinal adalah data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Oleh karena itu data ordinal harus ditransformasikan menjadi data interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut (Riduan dan Akdon, 2013: 53).

Proses untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

1. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada)
2. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel), sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$
3. Jumlahkan P (proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ($P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$)
4. Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori.
5. Hitung SV (*scala value* = nilai skala), dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Nilai-nilai untuk *density* diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

1. SV (*skala value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1)

$$\text{Transformed SV} \longrightarrow Y = SV + SV_{\min}$$

3.2.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

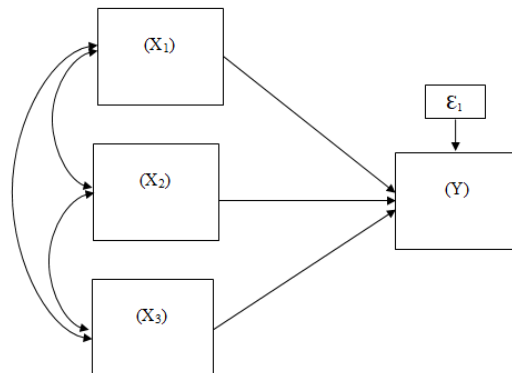
Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yang terdiri dari 3 (tiga) variabel bebas (*independent variable*) yaitu Pelatihan kerja (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) dan Kepuasan Kerja (X_3) Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah Kinerja Organisasi (Y) .

Teknik yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) tujuan digunakan analisis jalur (*path analysis*) adalah untuk mengetahui pengaruh seperangkat variabel X (*independent variable*) terhadap variabel Y, serta untuk mengetahui pengaruh antar variabel X. Selain itu, penggunaan analisis jalur adalah untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat. Terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan jalur mana yang paling singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir (Sugiyono, 2010: 297-322). Penggunaan analisis jalur dalam analisa data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel yang akan dianalisis berbentuk linier, adiktif dan kausal;

2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang lain;
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/ sebab akibat.

Berikut diagram jalur yang dipakai dalam penelitian ini



Gambar 3.1
Struktur Hubungan Variabel X1, X2, X3 dan Y

Keterangan :

- X_1 = Pelatihan kerja
- X_2 = Pengalaman Kerja
- X_3 = Kepuasan Kerja
- Y = Kinerja Pegawai
- PYX_1 = Pengaruh Variabel X_1 terhadap Variabel Y
- PYX_2 = Pengaruh Variabel X_2 terhadap Variabel Y
- PYX_3 = Pengaruh Variabel X_2 terhadap Variabel Y
- $r_{X_1X_2X_3}$ = Korelasi antara Variabel Independen
- ϵ = Variabel Residu (*error*) 1

Dalam analisis jalur terdapat koefisien jalur. Koefisien jalur menunjukkan kuatnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Bila koefisien jalur rendah, dan angkanya di bawah 0,005, maka pengaruh jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan. Dalam hal ini Sudjana dalam Sugiyono menyatakan beberapa studi empiris telah banyak menyarankan untuk menggunakan pegangan bahwa koefisien jalur kurang dari 0,05 dapat dianggap tidak berarti.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis diagram jalur tersebut menurut Sugiyono (2010: 302-307) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung persamaan koefisien jalur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$z_1 = e_1$$

$$z_2 = p_{21} z_1 + e_2$$

$$z_3 = p_{31} z_1 + p_{32} z_2 + e_3$$

Keterangan: z = standar skor variabel

p = koefisien jalur

Keterangan: e = variabel residual

2. Menghitung koefisien jalur yang merupakan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$r_{ij} = \frac{1}{n} \sum z_i z_j$$

Keterangan : r_{ij} = koefisien korelasi

n = buah pengamatan

z = harga baku variabel

Menghitung efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel dengan variabel lain dengan rumus:

$$r_{14} = p_{41} + p_{42} p_{21} + p_{43} p_{31} + p_{43} p_{32} p_{21}$$

Keterangan: r = koefisien korelasi

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2011:280)

3.2.4.5 Pengujian Hipotesis

3.2.4.5.1 Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *variable* independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable* dependen (Nugroho, 2011:100). Rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{PYXi}{\sqrt{\frac{(1-R^2YXi)Cij}{(n-k-1)}}}$$

Adapun kriteria hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai.

H_{a1} : Terdapat pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja pegawai.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai

H_{a2} : Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai

H_{03} : Tidak Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai

H_{a3} : Terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$, maka :

- H_0 diterima jika t Sig. > α
- H_0 ditolak jika t Sig. < α

3.2.4.5.2 Pengujian Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nugroho , 2011: 99). Rumus yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2 Y(X_1 X_2 \dots X_k)}{k (1-R^2 Y(X_1 X_2 \dots X_k))}$$

Adapun kriteria hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \rho_{YX_i} = 0$ secara keseluruhan variabel pelatihan kerja, pengalaman kerja dan kepuasan kerja tidak mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel kinerja pegawai.

$H_a : \rho_{YX_i} \neq 0$ secara keseluruhan variabel pelatihan kerja, pengalaman kerja dan kepuasan kerja mempunyai pengaruh yang berarti terhadap variabel kinerja pegawai.

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1) dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0.05$, maka :

- H_0 diterima jika F Sig. > α

- H_0 ditolak jika $F \text{ Sig.} < \alpha$

Berdasarkan model analisis jalur di atas, maka pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dapat ditentukan melalui formulasi berikut.

Tabel 3.5
Pengaruh Langsung (*Direct Effect*) dan Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Keterangan Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung
$X_1 \rightarrow Y$	$(PYX_1)^2$	-
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$	-	$(PYX_1) \times (r_{X_1 X_2}) \times (PYX_2)$
$X_1 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$	-	$(PYX_1) \times (r_{X_1 X_2}) \times (PYX_3)$
$X_2 \rightarrow Y$	$(PYX_2)^2$	-
$X_2 \rightarrow X_3 \rightarrow Y$	-	$(PYX_2) \times (r_{X_2 X_3}) \times (PYX_3)$
$X_2 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$	-	$(PYX_2) \times (r_{X_2 X_1}) \times (PYX_1)$
$X_3 \rightarrow Y$	$(PYX_3)^2$	
$X_3 \rightarrow X_1 \rightarrow Y$		$PYX_3 \times (r_{X_3 X_1}) \times (PYX_3)$
$X_3 \rightarrow X_2 \rightarrow Y$		$PYX_3 \times (r_{X_3 X_2}) \times (PYX_2)$

Hipotesis penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu hipotesis parsial (hipotesis pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen) dan hipotesis simultan (hipotesis pengaruh variabel secara bersamaan). Kedua hipotesis ini kemudian diuji dengan menggunakan uji-t (untuk hipotesis parsial) dan pengujian uji-f (untuk hipotesis simultan) dengan pengujian statistik menggunakan *software* SPSS. Penetapan hipotesis statistik secara parsial adalah sebagai berikut:

H1: $H_0 \rightarrow \rho_{YX_1} = 0$: Pelatihan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja kinerja pegawai di Bank **bjb** Syariah

$H_a \rightarrow \rho_{YX_1} \neq 0$: Pelatihan kerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi di Bank **bjb** Syariah ;

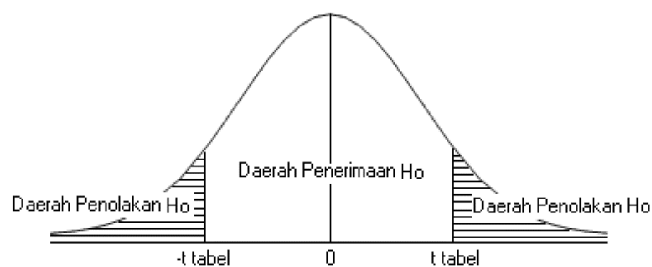
H2: $H_0 \rightarrow \rho_{YX_2} = 0$: Pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Bank **bjb** Syariah;

$H_a \rightarrow \rho_{YX_2} \neq 0$: Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja organisasi di **bjb** Syariah;

H3: $H_0 \rightarrow \rho_{YX_3} = 0$: Kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Bank **bjb** Syariah;

$H_a \rightarrow \rho_{YX_3} \neq 0$: Kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Bank **bjb** Syariah;

- Pengujian hipotesis secara parsial digunakan uji-t menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji secara dua pihak dengan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya yaitu jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, dengan demikian H_a diterima. Artinya terdapat hubungan diantara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak. Artinya diantara variabel independen dan variabel dependen tidak ada hubungannya. Berikut adalah kurva penerimaan dan penolakan H_0 dan H_a (Sugiyono, 2015:11)



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

Selanjutnya, hipotesis secara simultan pada penelitian ini akan ditentukan sebagai berikut:

H4: $H_0 \rightarrow \rho_{Y, Y, X_1, X_2, X_3} = 0$: Secara simultan Pelatihan kerja, Pengalaman kerja, dan Kepuasan Kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Bank **bjb** Syariah.

$H_a \rightarrow \rho_{Y_1, Y_2, X_1, X_2} \neq 0$: Secara simultan Pelatihan kerja, Pengalaman kerja, dan Kepuasan Kerja berpengaruh terhadap kinerja dan pengembangan organisasi pada **bjb** Syariah

- Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dengan menggunakan uji statistik menggunakan SPSS. Dimana, diukur dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$) dengan ketentuan H_0 diterima jika $F_{\Sigma} > \alpha$ dan H_0 ditolak jika $F_{\Sigma} < \alpha$ (Dengan derajat kebebasan (df) = k dan (n-k-1).